

Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan

Drs. Djunaidi, MSLS^{1*}

¹ Perpustakaan Pusat Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 4 Juli 2019

Accepted: 12 Agustus 2019

Keywords:

Kepustakaan, Bibliografi, referensi,

ABSTRAK (ABSTRACT)

Tulisan ini akan membahas tentang bahan pustaka yang dijadikan sumber rujukan dan cara penulisan serta menyusunnya dalam daftar kepustakaan atau referensi. Suatu karya tulis apakah artikel ilmiah, makalah, skripsi, tesis, disertasi dan bentuk buku semuanya berlandaskan dengan suatu rujukan atau kutipan-kutipan yang dijadikan sumber dalam mendukung penulisan suatu naskah dan rujukan dalam tulisan ilmiah dimaksud disusun dalam sebuah daftar yang diletakkan pada posisi halaman terakhir suatu naskah atau tulisan, dan lazim disusun secara sistematis berdasarkan alfabetis. Masih ada sebagian di antara berbagai tulisan misalnya karya tulis mahasiswa dimana daftar referensi yang dipakai dan dibuat dalam daftar pustaka belum tersusun menurut alfabetis termasuk sistem penulisan format berdasarkan sumbernya seperti artikel dalam majalah, koran, internet dan lain-lain.

A. Pendahuluan

Sumber rujukan yang dihimpun pada akhir suatu karya tulis ilmiah sering ditulis dengan kata kepustakaan, referensi, daftar pustaka atau bibliografi semuanya itu memiliki arti yang identik yaitu daftar bahan pustaka yang dipergunakan sebagai rujukan dalam karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan alfabetis huruf awal pengarangnya. Sumber rujukan tersebut dipakai sebagai landasan yang dipergunakan dalam penulisan suatu karya tulis ilmiah yang dapat diperoleh dari literatur bahan pustaka yang tercetak seperti buku teks, jurnal/majalah, makalah seminar, Koran dan lain-lain. Sedangkan yang diperoleh secara elektronik seperti tulisan didalam website melalui internet, e-books, dan e-journal baik hasil penelitian maupun artikel dan lain-lainya.

Di Indonesia naskah ilmiah berupa hasil penelitian, kajian dan sebagainya dapat dibilang minim hal ini sebagaimana Harjono dalam Irianti (2007) dan dikutip Rahma, Atiqah Ainur (2017:13) menyebutkan bahwa berdasarkan data publikasi yang diterbitkan tahun

* Corresponding Author: djunaidi62@yahoo.com, Pustakawan Universitas Sriwijaya

1992-2002, hasil riset ilmiah Indonesia masih berada di peringkat paling bawah. Dari sisi jumlah publikasi ilmiah, Indonesia menempati urutan ke 81 dari 87 negara, sedangkan Singapura berada pada urutan ke 42, dan Malaysia pada urutan ke 54. Hal ini menurut Rufaidah(2010) dalam Rahma, Atiqah Ainur (2017:13) akibat dipengaruhi oleh 9 aspek (sembilan) yang menjadi kendala dari 9 (Sembilan) masalah 2 (dua) diantaranya yaitu i) kendala bahasa, terutama penguasaan bahasa Inggris sering menjadi hambatan dalam membangun kerjasama dengan institusi luar negeri, ii) sedikitnya riset yang dilakukan yang secara signifikan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sulit untuk masuk dalam peer-reviewed scientific journal, dan seterusnya.

Dalam kaitannya dengan penyusunan karya tulis ilmiah bidang perpustakaan terutama jurusan ilmu perpustakaan maka pemanfaatan majalah perpustakaan cukup signifikan, hal ini sejalan dengan hasil kajian Sholiha (2010) dalam Rahma, Atiqah Ainur (2017:15) pemanfaatan majalah ilmiah perpustakaan di Perpustakaan UIN SUKA untuk penyusunan skripsi tahun 2009, memperoleh hasil :

- a. Pemanfaatan majalah ilmiah di bidang perpustakaan di Perpustakaan UIN SUKA sebesar 72,73%
- b. Terdapat relevansi antara judul skripsi yang diteliti dengan judul artikel yang terdapat dalam majalah ilmiah yang disitir,
- c. Terdapat 13 sitiran (8,2%) koleksi majalah ilmiah yang mutakhir dan dimanfaatkan dalam penyusunan skripsi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan pada tahun 2009.

Data di atas menunjukkan bahwa sumber rujukan yang berasal dari majalah menunjukkan dominasi referensi yang dipakai cukup besar, dan ini berarti bahwa penulis tersebut di atas, telah memilih sumber rujukan, referensi dan kepustakaan yang betul-betul relevan dengan pembahasan karya tulis ilmiah yang digarapnya. Disamping itu, hendaknya diperhatikan juga literatur atau bahan pustaka yang ditulis atau dikarang oleh orang berbobot sehingga apa yang akan dikutip sebagai rujukan dalam suatu tulisan apakah itu artikel, keperluan penyusunan makalah, penelitian, penyusunan skripsi, tesis dan disertasi akan bernilai lebih berkualitas atau bermutu. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi bahan pustaka yang berkualitas diantaranya melihat Riwayat pengalaman penulis seperti biografi penulis yang biasanya tercantum pada halaman setelah daftar pustaka dalam buku atau juga ada yang dicantumkan pada kulit luar di belakang buku

B. PEMBAHASAN

B.1 Pengertian Kepustakaan

Kepustakaan dalam istilah bahasa Inggris lazim disebut, bibliography, atau references, biasanya dijumpai pada akhir sebuah karangan atau sebuah artikel ataupun bagian akhir sebuah buku [1]. Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa kepustakaan dalam hal ini mempunyai arri daftar buku yang menyangkut suatu karya atau pun daftar buku yang digunakan untuk menyusun suatu karya tulis.

Adapun segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun bahan pustaka yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik, dan usaha ini dapat disebut dengan studi kepustakaan.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa kepustakaan adalah sebuah daftar yang dipakai sebagai rujukan yang mendukung penulisan ide, hasil telaah, dan penelitian seseorang penulis yang akan dibahas dan akan dimuat dalam suatu naskah baik berupa penerbitan berseri seperti majalah, jurnal, bulletin dan lain-lain yang dipublikasikan baik secara nasional maupun skala internasional.

Daftar rujukan yang dipergunakan tersebut lazimnya dibuat dengan suatu format tertentu dan dideskripsi seperti penulisan katalog sebuah buku, ada area pengarang, area judul dan impresum yang terdiri dari kota terbit, penerbit dan tahun terbit dengan disusun secara alfabetis berdasarkan abjad pengarang atau penulis

B.2 Pengertian Referensi

Dalam menulis suatu karya ilmiah tentunya membutuhkan sebuah referensi untuk memperkuat karya penulisan. Sementara pengertian referensi dalam KBBI online adalah i) sumber acuan (rujukan, petunjuk): *kamus dapat dipakai sebagai bahan --*; ii) buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswanya untuk dibaca: *buku wajib dan buku -- tersedia lengkap di perpustakaan*; iii) buku perpustakaan yang tidak boleh dibawa ke luar, harus dibaca di tempat yang telah disediakan;

Definisi referensi di atas menurut penulis merupakan semua bahan acuan yang dipergunakan oleh penulis karya tulis ilmiah untuk memperkuat dukungan tentang argumentasi yang dipaparkan di dalam tulisannya baik berupa karya tulis mahasiswa, dosen maupun karya tulis profesi lainnya seperti pejabat fungsional pustakawan.

B.3 Pengertian Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah serangkaian daftar yang memuat sumber acuan, rujukan, maupun referensi yang digunakan, baik itu data yang diambil dari buku, jurnal, internet ensiklopedia hingga media massa. Daftar pustaka ditempatkan dibagian akhir dari sebuah artikel atau laporan secara berurutan sesuai abjad. Daftar pustaka merupakan salah satu elemen penting dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, karena berkaitan dengan tingkat orisinalitas suatu tulisan yang harus mencantumkan sumber dari berbagai kutipan hingga pemikiran. Daftar Pustaka dimaksud adalah suatu daftar yang berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

B.4 Ragam Karya Tulis Ilmiah

Banyak ragam karya tulis ilmiah seperti laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, makalah dan artikel dalam majalah atau jurnal serta karya tulis mahasiswa, pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan para ilmuwan. dan ilmiawan, termasuklah profesi pustakawan sebagai pejabat fungsional dibidang perpustadokinfo.

Di lingkungan perguruan tinggi misalnya, karya tulis ilmiah berupa laporan praktikum, dan skripsi atau tugas akhir bagi mahasiswa S1 merupakan karya hasil laporan penelitian dalam skala kecil, tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa merupakan analisis hasil pemikiran dan simpulan berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari. Dari uraian tersebut atas, dapat penulis simpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah kumpulan ide-ide, gagasan, pemikiran serta kreativitas yang diolah dalam sebuah argumentasi seseorang yang dengan menggunakan metode dan hipotesa tertentu dengan berlandaskan sumber-sumber rujukan baik berasal dari buku, jurnal, majalah, bulletin, makalah seminar dan symposium, serta hasil-hasil penelitian dan lain-lain sumber yang berhubungan. Sumber rujukan tersebut dapat diperoleh dari bahan tercetak maupun elektronis melalui internet.

Koleksi karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi-tesis-disertasi yang dibuat dalam versi digital, bertujuan agar penelitian dari mahasiswa tersebut dapat mudah diakses dan dilanjutkan penelitiannya oleh mahasiswa selanjutnya. Mahasiswa penerus ini perlu membaca karya ilmiah dari mahasiswa yang sudah lulus tersebut yang dimuat dalam format PDF, dan dapat tersimpan dalam file di komputer pribadi maupun di kantor jurusan pembimbing yang bersangkutan atau secara online dalam website jurusan dalam lingkungan fakultas yang bersangkutan. Dengan menyimpan file karya tulis ilmiah bentuk pdf dari mahasiswa maka pihak perpustakaan universitas pun dapat menyimpannya secara online melalui website perpustakaan, sehingga secara regional semua pengguna dapat menelusurnya melalui website perpustakaan setiap saat kapan saja mereka membutuhkannya.

Di alam akademisi dimana seorang dosen beraktivitas selalu berkecimpung dan bergelut dengan kegiatan kemahasiswaan baik proses belajar dan mengajar, kegiatan bimbingan bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhirnya mulai Strata1, strata 2 dan 3 maka seorang pembimbing mungkin telah memiliki file-file karya tulis mahasiswa yang pernah ia bimbing sehingga setiap mahasiswa yang akan mengadakan bimbingan tugas akhirnya akan mudah dicek terlebih dahulu melalui file-file yang tersimpan dalam dokumennya. Upaya kreativitas yang dilakukan dosen pembimbing seperti ini merupakan langkah yang cepat dan tepat untuk mendeteksi rencana karya tulis ilmiah yang akan digarap seseorang mahasiswa yang akan dibimbingnya, sehingga kegiatan plagiarisem akan segera terhindar.

B.5 Monitoring Karya Ilmiah di Lingkungan Perguruan Tinggi

Karya tulis ilmiah merupakan naskah yang bersifat primer sehingga banyak pihak yang membutuhkannya untuk berbagai keperluan studi dan penelitian dan lain sebagainya. Karena informasi yang dimiliki oleh sumber rujukan primer tersebut merupakan informasi yang curren dan terkini. Apalagi di era globalisasi sekarang kita kenal adanya program digitalisasi informasi bahan pustaka. Berbagai perguruan tinggi di Indonesia mungkin sudah banyak melakukannya mulai dari pengelolaan adminsitasi perguruan tinggi baik terkait surat menyurat, keuangan, kemahasiswaan, dan termasuk pengelolaan dokumentasi karya tulis ilmiah dalam lingkungan akademika suatu universitas dikenal dengan inventarisasi kekayaan intelektual . Misalnya untuk memonitor apakah karya tulis ilmiah berupa karya mahasiswa untuk skripsi, tesis dan disertasi sebelumnya sulit dilakukan pengawasannya

secara cepat dan tepat namun di era globalisasi saat ini dengan adanya program digitalisasi, walaupun ribuan dan bahkan jutaan naskah karya tulis ilmiah se Indonesia bahkan sedunia, sangat mudah untuk mendeteksinya melalui layanan pengecekan karya tulis ilmiah menggunakan program IThenticate, sehingga melalui program iThenticate ini kegiatan plagiarisem akan terhindar.

Dalam hubungan ini Roig (2016) pada white paper iThenticate disarikan menjadi 3 jenis yaitu : 1) Republishing the same paper that is published elsewhere without notifying the reader nor publisher of the journal, 2) Publishing a significant study as smaller studies to increase the number of publications rather than publishing one large study dan 3) Reusing portions of a previously written (published or unpublished text).

Dari kegiatan tersebut di atas, menurut penulis kemungkinan untuk melakukan plagiarisem ke depannya sangat kecil akan terjadi lagi karena penulis akan berbuat curang guna menipu pembacanya, telah terawasi dan termonitor melalui program iThenticate. Program ini tidak hanya berlaku bagi penulis karya ilmiah seperti mahasiswa dan dosen saja namun merambah ke dunia pustakawan sebagai pejabat fungsional pustakawan. Sebagaimana tertuang dalam KEPMENPAN [2] dan PERMENPAN [3] bahwa pustakawan dituntut kemampuannya untuk mengembangkan profesinya. Terutama sekali dibidang pengembangan profesi dimana pustakawan akan memperoleh angka kredit dibidang ini cukup besar misalnya 4 untuk artikel perpustadokinfo dan 6 untuk sebuah penelitian perpustadokinfo.

Dengan menggunakan program iThenticate ini menurut penulis semua kegiatan pengembangan profesi bagi pustakawan akan mudah dikontrol dan dinilai dari sisi positifnya pustakawan menjadi terpacu agar setiap penulisan karya tulis ilmiah selalu berusaha seminimal mungkin menggunakan sumber rujukan untuk memperkuat argumentasi dalam pembahasan karya tulis ilmiahnya

Dalam rangka pelaksanaan monitoring kekayaan intelektual di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia dapat penulis ambil contoh berikut ini:

- a. Perpustakaan UI telah mengadakan kunjungan ke Perpustakaan FK UI untuk mensosialisasikan layanan koleksi e-resources seperti software anti plagiarisme (Ithenticate). 19 Mei 2015. Di Ruang Laboratorium Komputer ITTC, Gd. IASTH lantai 1.

- b. Di Fakultas Teknik UGM juga membuka layanan pengecekan artikel dengan menggunakan iThenticate tanpa biaya informasi ini dikonfirmasi oleh Purwoko 4 Juli 2017 dalam sebuah berita.
- c. Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah (P3I) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) memberikan pelayanan kepada para civitas akademika UMSIDA dan institusi lain untuk melakukan cek plagiasi menggunakan [iThenticate](#), dengan ketentuan biaya sebagai berikut:
 - a) Untuk Institusi asal Muhammadiyah: Biaya pengecekan Artikel/Naskah Publikasi/Skripsi/Tesis/Desertasi: Rp. 20.000 / 50 halaman.
 - b) Untuk Institusi asal di luar Muhammadiyah: Biaya pengecekan Artikel/Naskah Publikasi/Skripsi/Tesis/Desertasi: Rp. 30.000 / 50 halaman

B.6 Beberapa Landasan untuk Karya Ilmiah

Pengguna atau peneliti dapat melakukan pemilihan sumber rujukan penelitiannya atau tugas tertentu melalui petugas referensi di perpustakaan. Layanan referensi memberikan bimbingan tentang bagaimana cara memilih/menilai bahan pustaka dalam kelompok koleksi referensi agar diperoleh sumber referensi tepat dan berkualitas. Selain itu melakukan kegiatan lainnya yaitu menjawab pertanyaan pengguna dan memberikan petunjuk.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam memilih daftar pustaka sebagai sumber rujukan yang akan dipergunakan maka harus selektif sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah mahasiswa, dosen, dan tenaga peneliti lainnya. Sumber rujukan yang dipergunakan dalam karya tulis ilmiah harus persis sama dengan daftar pustaka yang dibuat, dan tidak boleh mencantumkan nama/judul buku, artikel/jurnal serta dokumen lainnya baik cetak maupun internet yang tidak terdapat dalam daftar pustaka

C. Penulisan Sumber Rujukan

Penulisan sumber rujukan ini sama halnya dengan penulisan informasi bahan pustaka yang dideskripsikan dalam sebuah katalog bahan pustaka. Sebagaimana Soetminah [4] menyebutkan katalog adalah daftar pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi bahan pustaka.

Kegiatan pengatalogan atau katalogisasi bahan pustaka ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para pustakawan yang berada di bagian pengolahan atau sering disebut bagian aquisisi atau layanan teknis di perpustakaan. Katalog di perpustakaan dimaksudkan adalah sebagai sarana untuk membantu pemustaka atau pengguna di perpustakaan agar mudah untuk menemukan informasi yang diperlukan melalui katalog perpustakaan tersebut. Kartu katalog dapat ditelusuri melalui tiga cara, cara pertama melalui catalog pengarang, cara kedua melalui catalog judul dan yang keempat melalui katalog subyek.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi maka katalog yang selama ini dipergunakan secara manual beralih menggunakan katalog elektronik dengan menggunakan komputer. OPAC menjadi pilihan jenis perpustakaan. Dari berbagai bentuk fisik katalog yang telah digunakan di perpustakaan, ternyata OPAC dianggap paling luwes (fleksibel) dan mutakhir.

Adapun dalam penulisan sumber rujukan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana aturan yang ada dalam pengatalogan bahan pustaka di perpustakaan yaitu apabila buku yang dikutip tidak memiliki kota terbit ditulis tanda (s.l) dari kata Sineloco, dan apabila buku yang dikutip tidak memiliki penerbit maka menggunakan isitilah Sinenomie (s.n) kemudian jika buku yang dikutip tidak memiliki tahun penerbitan maka ditulis (s.a) yaitu dari singkatan Sineanio.

Dalam penulisan sumber rujukan juga sering dipergunakan penulis misalnya untuk membatasi antara kota terbit dengan penerbit ditulis tanda titik koma (;), kemudian membatasi penerbit dengan tahun terbit dengan tanda koma (.). Bambang Dwiloka dan Rati Riana [5] menjelaskan bahwa daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua rujukan yang dicantumkan dalam daftar itu disusun menurut abjad nama-nama pengarang atau lembaga yang menerbitkannya, baik ke bawah maupun ke kanan. Dan daftar rujukan tidak diberi nomor urut 1 dan seterusnya atau huruf a dan seterusnya. Jika nama pengarang dan nama lembaga yang menerbitkan itu tidak ada, penyusun daftar rujukan didasarkan pada judul pustaka acuan tersebut. Menurut Dwiloka, Bambang dan Rati Riana (2005:128) bahwa unsur yang ditulis dalam daftar rujukan itu secara berturut-turut meliputi : 1) nama penulis, ditulis dengan urutan nama akhir, nama awal dan nama tengah tanpa gelar akademik, 2) tahun penerbitan, 3) judul, termasuk subjudul, 4) kota tempat penerbitan, dan 5) nama penerbit. Unsur tersebut dapat bervariasi bergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulis namanya sama dengan penulis pertama. Dan jika

penulis yang terdiri atas dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Jika sumber yang dirujuk oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Berikut Dwiloka, Bambang dan Rati Riana (2005) memberikan contoh penulisan rujukan yang berasal dari berbagai sumber yaitu

- a. Rujukan dari buku misalnya :

Klammer, Enno. 1984. *Writing: Readings and Advance*. New York: HBJ.

- b. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya) misalnya:

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

- c. Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya) Misalnya

Hasan, M.Z. 1990. "Karakteristik Penelitian Kualitatif". Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm.12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

- d. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal misalnya :

Yusup, Pawit M. 2016. "Model Pengembangan Usaha Serabutan Berbasis Sumber Informasi Kepustakaan di Desa". *VISI PUSTAKA*, 18(3):197-206.

- e. Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM misalnya:

Krashen, S., M.Long, dan R.Scarcella. 1997. "Age, Rate and Eventual Attainment Second Language Acquisition". *TESOL Quarterly*, 13:573-82(CD-ROM: *TESOL Quarterly Digital*, 1997).

- f. Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran misalnya:

Risparyanto, Anton. 2017. "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan". *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1):1-11.

- g. Rujukan dari Koran Tanpa Penulis misalnya:

Kompas. 27 Oktober 2017. "Anggaran Fokus pada Sumber Daya Manusia", hlm.1.

- h. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit tanpa Penulis dan tanpa Lembaga misalnya:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2015. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- i. Rujukan dari Lembaga yang ditulis Atas Nama Lembaga tersebut misalnya:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnahkan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung: Yrama Widya.

j. Rujukan Berupa Karya Terjemahan misalnya:

Connel, D.W. dan G.J.Miller. 1990. Kimia dan Entioksikologi Pencemaran. Terjemahan oleh Y. Koestoer. 1995. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

k. Rujukan dari Skripsi, Tesis, atau Disertasi misalnya:

Pitayaningrum, C.W. 2004. "Efek Perebusan 30 Menit dengan Daun Kumis Kucing terhadap Penurunan Kandungan Logam Berat dalam Hati dan Usus Sapi yang Digembalakan di TPA Jatibarang, Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro.

l. Rujukan dari Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya misalnya:

Dwiloka, B. 2003. "Menulis Karya Ilmiah". Makalah disajikan dalam Penataran dan Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang. Semarang: 2 Agustus.

m. Rujukan dari Internet Berupa Karya Individu misalnya:

Abadi, C.J. 2002. "Kumis Kucing". (Online), (<http://www.chang.jaya.abadi.com.jamu-jawa04html>, diakses 12 Desember 2003)

n. Rujukan dari Internet Berupa Artikel dari Jurnal misalnya:

Griffith, A.I. 1995. "CooOrdinating Family and School: Mothering for Schooling". *Education Policy Analysis Archive*, (Online), Vol. 3, No. 1, <http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

o. Rujukan dari Internet Berupa Bahan Diskusi misalnya:

Wilson, D. 20 November 1995, "Sumary of Citing Internet Siyes". *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NTTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

p. Rujukan dari Internet Berupa E-mail Pribadi misalnya:

Naga, Dali S. (ikip-jk@indo.net.id). 1 Oktober 1997."Artikel untuk JIP". E-mail kepada Ali Saukah (jipsi@mlg.ywcn.or.id)

D. Penutup

Sebagai penutup dari tulisan ini dapat penulis simpulkan bahwa daftar pustaka yang menjadi sumber rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah hendaklah benar-benar selektif sesuai dengan pokok bahasan yang akan dilakukan, dan jangan lupa hendaknya memilih

sumber rujukan yang berbobot artinya faktor keilmiahan dan keilmuan yang dimiliki oleh penulis diperhatikan terkait asal usulnya, kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang telah didistribusikannya dan lain-lain.

Penulisan daftar pustaka tersebut hendaknya memperhatikan format yang telah disepakati dalam suatu lembaga yang bersangkutan, disamping memang ditunjang oleh pedoman lainnya yang memiliki standar sesuai ketentuannya. Diakui memang ada perbedaan dan keberagaman dalam penulisan daftar pustaka ini sesuai pedoman masing-masing lembaga yang bersangkutan, tapi yang jelas seharusnya taat azas dan konsisten. Sehubungan dengan pengembangan profesi kepustakawanan, maka aktivitas penulisan daftar pustaka atau kepastakaan, bibliografai serta daftar bahan bacaan atau referensi lainnya merupakan bagian dari keterampilan menulis karya tulis bagi seorang pustakawan. Dan aktivitas pengembangan profersi pustakawan juga merupakan salah satu kewajiban dari 5 kewajiban yang dimiliki oleh pustakawan sebagaimana tercantum dalam kode etik pustakawan.

E. Daftar Pustaka

- [1] Purwono, Pemaknaan Buku bagi Masyarakat Pembelajar, Sagung Seto, Jakarta, 2009.
- [2] Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 132, 2014.
- [3] K.A.N. dan B. Reformasi, Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi Nomor 9, 2014.
- [4] Soeatminah, Perpustakaan, Kepustakawanan dan pustakawan, Kanasius, Jakarta, 1992.
- [5] B. Dwiloka, R. Riana, Teknik Menulis Karya Ilmiah:Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.